

Penerapan Instrumen Penilaian Diri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan

Regita Oktiana Rahmadani, Hanna Maulida Syifa, Nur Syamsiyah*
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Riwayat artikel:

Dikirim: 18 Desember 2023
Direvisi: 16 Maret 2024
Diterima: 17 Maret 2024
Diterbitkan: 30 April 2024

Keywords:

Indonesian; non-test; self-assessment

Katakunci:

bahasa Indonesia; nontes; penilaian diri

Alamat email

regita.oktiana21@mhs.uinjkt.ac.id
hanna.maulida21@mhs.uinjkt.ac.id
nur.syamsiyah@uinjkt.ac.id

Abstract

This article will describe the application of self-assessment instruments in class VIII Indonesian language subjects at MTs Al Awwabin Surgery. The research technique uses field observation. Research data collection uses a questionnaire. The questionnaire contains 10 statements related to self-assessment using a Likert scale. The population of class VII students at MTs Al-Awwabin Surgery is 13 students. Data were analyzed using non-test assessment theory in the form of self-assessment techniques. The results of this research found that the percentage of self-assessment in class VIII Indonesian language subjects at MTs Al-Awwabin Surgery obtained the highest percentage level in statement 5, namely 94% of students were able to respect the opinions of friends in the group. Meanwhile, the lowest percentage level obtained in statement 1 was 75% of students actively involved in group work..

Abstrak

Artikel ini akan mendeskripsikan penerapan instrumen penilaian diri pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Al Awwabin Bedahan. Teknik penelitian menggunakan observasi lapangan. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket. Angket tersebut berisi 10 pernyataan yang berkaitan dengan penilaian diri dengan menggunakan skala likert. Populasi siswa kelas VII MTs Al-Awwabin Bedahan yang berjumlah 13 siswa. Data dianalisis menggunakan teori penilaian nontes berupa teknik penilaian diri. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa persentase penilaian diri pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Al-Awwabin Bedahan diperoleh tingkat persentase tertinggi pada pernyataan 5 sebesar 94% siswa mampu menghargai pendapat teman dalam kelompok. Sementara itu, diperoleh tingkat persentase terendah pada pernyataan 1 sebesar 75% siswa terlibat aktif dalam bekerja kelompok.

How to Cite: Rahmadani, Regita Oktiana, et. al. "Penerapan Instrumen Penilaian Diri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan" *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol. 13, No. 1, 2024, pp. 48–56.

Published by Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Suryakencana



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Praktik pendidikan di Indonesia cenderung lebih berfokus pada pendidikan berbasis pengetahuan atau kognitif, sehingga lebih menekankan pada perolehan nilai hasil ulangan atau

ujian. Pada umumnya, keberhasilan pembelajaran peserta didik di sekolah tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuannya saja, namun penilaian keterampilan dan penilaian sikap juga menjadi salah satu bagian yang penting. Dalam kurikulum 2013 menekankan kompetensi sikap dan perilaku pada urutan pertama selanjutnya keterampilan, serta pengetahuan. (Gaol, P. L., Khumaedi, M., & Masrukan)

Istilah evaluasi sudah tidak asing untuk didengar, terutama dalam bidang pendidikan. Kegiatan evaluasi ini telah dilaksanakan sejak zaman dahulu, sejak manusia sudah mulai untuk berpikir. Pada kenyataannya, sampai saat ini banyak orang yang sudah melakukan kegiatan evaluasi, namun mereka belum memahami secara utuh terkait istilah tersebut (Sudaryono, 2014:2). Menurut (Wisman, Y., Effrata, E., & Tutesa, 2021:4). Tujuan diadakannya evaluasi bagi peserta didik agar peserta didik memiliki tingkat kesiapan dalam belajar, dapat mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai dalam mengikuti serangkaian materi yang telah diberikan oleh guru. Apabila diperoleh hasil yang memuaskan, maka peserta didik akan semakin meningkatkan semangat belajarnya dan mencapai hasil yang lebih optimal (Sudaryono, 2014:18). Konsep evaluasi merujuk pada proses sistematis dalam menetapkan seberapa jauh tujuan pendidikan dapat dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Bahkan, konsep evaluasi juga dapat dikatakan secara gamblang sebagai proses membandingkan data hasil belajar peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya oleh guru (Yusuf, 2015:19).

Salah satu teknik evaluasi, yaitu dengan cara melakukan pengembangan tes. Pengembangan tes perlu diterapkan oleh guru kepada peserta didik agar memperoleh tes yang valid, sehingga hasil pengukurannya dapat mencerminkan secara tepat hasil belajar atau prestasi belajar yang dicapai oleh masing-masing peserta didik (Sudaryono, 2012:104). Terdapat beberapa macam pengembangan tes yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya pengembangan tes berupa teknik nontes. Teknik nontes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh data mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian peserta didik. Pada prinsipnya, teknik nontes memiliki persamaan dengan teknik tes mengenai prestasi belajar, seperti menulis kisi-kisi tes, menuliskan butir soal berdasarkan kisi-kisinya, uji coba butir soal, telaah, dan validasi. Namun, terdapat perbedaan dalam menentukan validitas isi atau konstruksinya. Dalam tes prestasi belajar, validitas diperoleh melalui kurikulum dan buku pelajaran, sedangkan untuk non tes validitas isi diperoleh melalui teori (Nurhadi dan Suwardi, 2010:102). Teknik nontes ini masih jarang diterapkan dibandingkan teknik tes. Hal ini disebabkan karena kegiatan penilaian pada umumnya lebih mengutamakan aspek pengetahuan dan keterampilan (Sukardi., 2012:47). Salah satu alat ukur nontes berupa model skoring. Pada umumnya model skoring ini digunakan oleh para guru untuk mengevaluasi siswa dengan model skala acuan.

Penerapan teknik nontes berfokus pada penilaian yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, baik mengenai sikap maupun kepribadian. Dalam pembelajaran, penerapan teknik nontes ini dapat diterapkan melalui penilaian autentik (Sani, 2016:23). Menurut Permendikbud No. 66 tahun 2013, penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan berdasarkan hasil pengukuran yang bermakna secara substansial terhadap hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Febriani, Sidik & Zahrah, 2020:3).

Dalam sebuah penilaian autentik perlu mencakup dua hal, yaitu penilaian yang sesuai dengan standar kompetensi dan bermakna dengan kehidupan nyata. Dua hal tersebut menjadi acuan ketika membuat tugas autentik untuk mengukur pencapaian kompetensi pembelajaran peserta didik (Nurgiyantoro, 2018:30). Penilaian autentik dapat diterapkan di sekolah sebagai wujud penilaian yang bermakna bagi peserta didik. Contoh penerapan penilaian autentik dapat

diperoleh melalui teknik penilaian diri. Penilaian diri merupakan salah satu teknik penilaian yang dilakukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang telah dipelajari pada mata pelajaran tertentu didasarkan pada kriteria yang telah dibuat sebelumnya oleh pendidik (Arikunto, 2013:257). Kejujuran bukan menjadi syarat satu-satunya dalam penilaian diri, tetapi kecermatan, kesungguhan, keseriusan, dan kesabaran menjadi hal yang penting juga. Berdasarkan informasi yang diperoleh, seorang pendidik perlu melakukan sebuah refleksi terhadap bagian demi bagian dalam pembelajaran. Sekalipun evaluasi sudah dilakukan secara cermat, sungguh, serius, dan sabar oleh pendidik, tidak menutup kemungkinan ada kekeliruan dalam hasil penilaian tersebut (Arifin, 2016:301).

Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya peserta didik diminta untuk menilai penugasan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu (Rukajat, 2018:101). Penerapan teknik penilaian diri memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik. Informasi yang didapatkan melalui teknik ini sangat akurat dengan keadaan peserta didik, sehingga guru pun dapat menilai seberapa efektif pembelajaran yang sudah diberikan dan dapat memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran (Rasyid, Harun dan Mansur, 2019:120). Selain itu, peserta didik juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, merefleksikan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, serta menjadi motivasi untuk menjadikan hasil belajar menjadi lebih optimal (Endrayanto dan Harumurti, 2014:159).

Penelitian relevan yang digunakan sebelumnya merujuk pada beberapa penelitian. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Anggi Agustin, Hassan Suryono, dan Erna Yuliandari berjudul “Teknik Penilaian Diri Berbasis Google Form pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan” tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis teknik penilaian diri menggunakan Google Formulir. Hasil penelitian ditemukan bahwa penilaian diri yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 2 Karanganyar tidak memenuhi penilaian kriteria. Hal ini disebabkan karena terjadi beberapa kendala, seperti waktu belajar terbatas dan lainnya. (Agustin, Suryono dan Yuliandri: 2017:5)

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Paltiman Lumban Gaol, Muhammad Khumaedi, dan Masrukan berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama” tahun 2017. Hasil penelitian ini diperoleh produk akhir hasil penelitian berupa instrumen penilaian karakter percaya diri yang valid, reliabel, dikemas dalam bentuk buku panduan instrumen penilaian karakter (Gaol, Khumaedi, M., & Masrukan, 2017:20).

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah yang belum dikaji dalam beberapa penelitian terdahulu. Penelitian pertama mengkaji teknik penilaian diri menggunakan google form pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 2 Karanganyar, sedangkan penelitian kali ini mengkaji penilaian diri pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII. Pada penelitian kedua mengkaji teknik penilaian karakter percaya diri pada mata pelajaran Matematika di SMPN 7 Halmahera Selatan yang berfokus pada penilaian tingkat percaya diri siswa pada mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian kali ini mengkaji penilaian diri pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII. Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti penulis, yaitu persamaan subjek penelitian yang sama-sama mengkaji teknik penilaian diri. Penelitian ini berfokus pada teknik penilaian diri pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di Mts Al Awwabin Bedahan, sehingga penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui

dan memperoleh keadaan peserta didik, sehingga guru dapat menilai tingkat efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas. Selain itu, peserta didik juga dapat meningkatkan percaya diri dan menjadi motivasi untuk menjadikan hasil belajar yang lebih optimal.

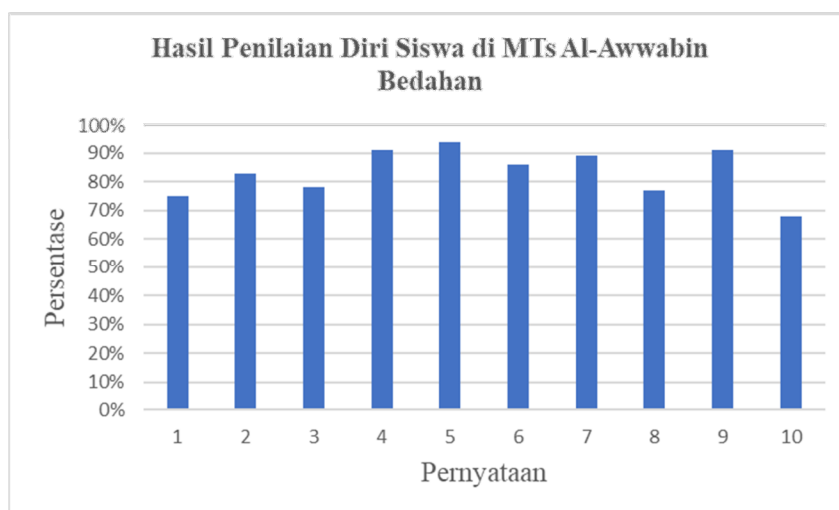
Penelitian ini berfungsi sebagai penguat dan mempertegas penelitian sebelumnya. Dengan demikian peneliti mengambil tujuan penelitian berupa Penerapan Instrumen Penilaian Diri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial (Yuliani, 2018:83). Data penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan instrumen penilaian diri pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Al Awwabin Bedahan. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 23 November 2023. Instrumen penelitian menggunakan teknik observasi lapangan. Teknik observasi sebagai langkah untuk mengamati tingkah laku manusia secara langsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket sebagai alat evaluasi yang digunakan untuk mengungkap latar belakang peserta didik, menemukan berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Febriana, 2019:51). Angket tersebut berisi 10 pernyataan yang berkaitan dengan penilaian diri dengan menggunakan skala likert. Populasi pada penelitian ini merupakan siswa kelas VII MTs Al-Awwabin Bedahan yang berjumlah 13 siswa. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori penilaian nontes berupa teknik penilaian diri.

HASIL PENELITIAN

Dalam diagram 1, berikut tampak bahwa siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan memiliki penilaian diri yang berbeda-beda saat diberikan 10 pernyataan. Pernyataan tersebut merupakan bentuk penilaian yang dilakukan oleh siswa sendiri setelah diberikan beberapa soal oleh pengajar. Soal ini dikerjakan secara berkelompok dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi. Pernyataan terkait penilaian diri siswa dapat diuraikan sebagai berikut.



Gambar 1: Persentase Penilaian Diri Siswa Kelas VIII di MTs Al-Awwabin Bedahan

Pernyataan 1

Pada pernyataan 1, jumlah penilaian yang dipilih oleh siswa adalah 49 dari nilai maksimal 65. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Sebanyak 3 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan tidak setuju dengan pernyataan 1, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 3 siswa yang tidak terlibat aktif saat bekerja kelompok dengan anggota kelompok lainnya.
2. Sebanyak 4 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan setuju dengan pernyataan 1, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 4 siswa yang terlibat aktif saat bekerja kelompok dengan anggota kelompok lainnya.
3. Sebanyak 6 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan sangat setuju dengan pernyataan 1, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 6 siswa yang sangat terlibat aktif saat bekerja kelompok dengan anggota kelompok lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 75% siswa yang terlibat aktif dalam bekerja kelompok.

Pernyataan 2

Pada pernyataan 2, jumlah penilaian yang dipilih oleh siswa adalah 54 dari nilai maksimal 65. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Sebanyak 1 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan menjawab ragu-ragu dengan pernyataan 2, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 1 siswa yang ragu-ragu dan kurang bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan
2. Sebanyak 9 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan menjawab setuju dengan pernyataan 2, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 9 siswa yang bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan
3. Sebanyak 3 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan sangat setuju dengan pernyataan 2, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 3 siswa yang sangat bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 83% siswa yang bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan.

Pernyataan 3

Pada pernyataan 3, jumlah penilaian yang dipilih oleh siswa adalah 51 dari nilai maksimal 65. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Sebanyak 3 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan ragu-ragu dengan pernyataan 3, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 3 siswa yang ragu-ragu dan kurang Bersedia membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan.
2. Sebanyak 8 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan menjawab setuju dengan pernyataan 3, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 8 siswa yang bersedia membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan.
3. Sebanyak 2 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan sangat setuju dengan pernyataan 3, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 2 siswa yang sangat bersedia membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 78% siswa yang bersedia membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan.

Pernyataan 4

Pada pernyataan 4, jumlah penilaian yang dipilih oleh siswa adalah 59 dari nilai maksimal 65. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Sebanyak 1 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan ragu-ragu dengan pernyataan 4, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 1 siswa yang ragu-ragu dan kurang menghargai hasil kerja anggota kelompok.
2. Sebanyak 4 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan setuju dengan pernyataan 4, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 4 siswa yang menghargai hasil kerja anggota kelompok.
3. Sebanyak 8 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan sangat setuju dengan pernyataan 4, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 8 siswa yang sangat menghargai hasil kerja anggota kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 91% siswa yang menghargai hasil kerja anggota kelompok.

Pernyataan 5

Pada pernyataan 5, jumlah penilaian yang dipilih oleh siswa adalah 61 dari nilai maksimal 65. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Sebanyak 4 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan setuju dengan pernyataan 5, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 4 siswa yang mampu menghargai pendapat teman dalam kelompok.
2. Sebanyak 9 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan sangat setuju dengan pernyataan 5, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 9 siswa yang sangat mampu menghargai pendapat teman dalam kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 94% siswa yang mampu menghargai pendapat teman dalam kelompok.

Pernyataan 6

Pada pernyataan 6, jumlah penilaian yang dipilih oleh siswa adalah 56 dari nilai maksimal 65. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Sebanyak 3 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan ragu-ragu dengan pernyataan 6, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 3 siswa yang ragu-ragu dan kurang mampu tidak membedakan anggota kelompok.
2. Sebanyak 3 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan setuju dengan pernyataan 6, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 3 siswa yang mampu tidak membedakan anggota kelompok.
3. Sebanyak 7 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan sangat setuju dengan pernyataan 6, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 7 siswa yang sangat mampu tidak membedakan anggota kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 86% siswa yang tidak membedakan anggota kelompok

Pernyataan 7

Pada pernyataan 7, jumlah penilaian yang dipilih oleh siswa adalah 58 dari nilai maksimal 65. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Sebanyak 1 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan ragu-ragu dengan pernyataan 7, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 1 siswa yang ragu-ragu dan kurang mampu menerima kesepakatan antar anggota meskipun berbeda dengan pendapat pribadi.
2. Sebanyak 5 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan setuju dengan pernyataan 7, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 5 siswa yang mampu menerima kesepakatan antar anggota meskipun berbeda dengan pendapat pribadi.
3. Sebanyak 7 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan sangat setuju dengan pernyataan 7, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 7 siswa yang sangat mampu menerima kesepakatan antar anggota meskipun berbeda dengan pendapat pribadi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 89% siswa mampu menerima kesepakatan antar anggota meskipun berbeda dengan pendapat pribadi.

Pernyataan 8

Pada pernyataan 8, jumlah penilaian yang dipilih oleh siswa adalah 50 dari nilai maksimal 65. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Sebanyak 5 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan ragu-ragu dengan pernyataan 8, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 5 siswa yang ragu-ragu dan kurang mampu ketika berdiskusi, mereka memberi saran untuk didiskusikan.
2. Sebanyak 5 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan setuju dengan pernyataan 8, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 5 siswa yang mampu ketika berdiskusi, mereka memberi saran untuk didiskusikan.
3. Sebanyak 3 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan sangat setuju dengan pernyataan 8, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 3 siswa yang sangat mampu ketika berdiskusi, mereka memberi saran untuk didiskusikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 77% siswa ketika berdiskusi mereka memberikan saran kepada anggota kelompoknya.

Pernyataan 9

Pada pernyataan 9, jumlah penilaian yang dipilih oleh siswa adalah 59 dari nilai maksimal 65. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Sebanyak 6 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan setuju dengan pernyataan 9, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 6 siswa yang mampu ketika berdiskusi, mereka mendengarkan saran dari teman untuk didiskusikan.
2. Sebanyak 7 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan sangat setuju dengan pernyataan 9, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 7 siswa yang sangat mampu ketika berdiskusi, mereka mendengarkan saran dari teman untuk didiskusikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 91% siswa ketika berdiskusi mereka mendengarkan saran kepada anggota kelompoknya.

Pernyataan 10

Pada pernyataan 10, jumlah penilaian yang dipilih oleh siswa adalah 44 dari nilai maksimal 65. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Sebanyak 4 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan sangat tidak setuju dengan pernyataan 10, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 4 siswa yang tidak mampu ketika berdiskusi, mereka sering mengajukan pertanyaan terkait topik yang didiskusikan.
2. Sebanyak 1 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan ragu-ragu dengan pernyataan 10, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 1 siswa yang ragu-ragu dan kurang mampu ketika berdiskusi, mereka sering mengajukan pertanyaan terkait topik yang didiskusikan.
3. Sebanyak 3 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan setuju dengan pernyataan 10, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 3 siswa yang mampu ketika berdiskusi, mereka sering mengajukan pertanyaan terkait topik yang didiskusikan.
4. Sebanyak 5 orang siswa kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan sangat setuju dengan pernyataan 10, maka diperoleh bahwa dari total 13 siswa, terdapat 5 siswa yang sangat mampu ketika berdiskusi, mereka sering mengajukan pertanyaan terkait topik yang didiskusikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 68% siswa yang ketika berdiskusi, sering mengajukan pertanyaan terkait topik yang didiskusikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan instrumen penilaian diri pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Al Awwabin Bedahan bahwa terdapat 75% siswa yang terlibat aktif dalam bekerja kelompok, 83% siswa yang bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan, 78% siswa yang bersedia membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan, 91% siswa yang menghargai hasil kerja anggota kelompok, 94% siswa yang mampu menghargai pendapat teman dalam kelompok, terdapat 86% siswa yang tidak membedakan anggota kelompok, 89% siswa mampu menerima kesepakatan antar anggota meskipun berbeda dengan pendapat pribadi, 77% siswa ketika berdiskusi mereka memberikan saran kepada anggota kelompoknya, 91% siswa ketika berdiskusi mereka mendengarkan saran kepada anggota kelompoknya, dan 68% siswa yang ketika berdiskusi, sering mengajukan pertanyaan terkait topik yang didiskusikan.

Berdasarkan pemerolehan persentase penilaian diri pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di MTs Al-Awwabin Bedahan diperoleh tingkat persentase tertinggi pada pernyataan 5 sebesar 94% siswa mampu menghargai pendapat teman dalam kelompok. Melalui data tersebut, siswa kelas VIII di MTs Al-Awwabin Bedahan memiliki rasa toleransi yang cukup tinggi dalam menghargai perbedaan pendapat.

Sementara itu, diperoleh tingkat persentase terendah pada pernyataan 1 sebesar 75% siswa terlibat aktif dalam bekerja kelompok. Melalui data tersebut, siswa kelas VIII di MTs Al-Awwabin Bedahan memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah dalam mengemukakan pendapat dengan anggota kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Suryono &. Yuliandari. "Teknik Penilaian Diri Berbasis Google Form Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *PKN Progresif*, vol. 12 (1), 2017, pp. 482–91.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, 2013.
- Endrayanto, H. Y. S., dan Harumurti, Y. W. *Penilaian Belajar Siswa Di Sekolah*. PT Kanisius, 2014.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2019.
- Febriani, W. D., Sidik, G. S., & Zahrah, R. F. "Analisis Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Tunas Bangsa*, vol. 7(1), 2020, pp. 60–72.
- Gaol, Khumaedi, M., & Masrukan, M. "Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama." *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, vol. 6(1), 2017, pp. 63-70.
- Gaol, P. L., Khumaedi, M., & Masrukan, M. "Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama." *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, vol. 6(1), 2017, pp. 63–70.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Gadjah Mada University Press, 2018.
- Nurhadi dan Suwardi. *Evaluasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan*. Multi Kreasi Satudelapan, 2010.
- Rasyid, Harun dan Mansur, Mansur. *Penilaian Hasil Belajar*. CV Wacana Prima, 2019.
- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish, 2018.
- Sani, R. A. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara. Bumi Aksara., 2016.
- Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Graha Ilmu, 2012.
- . *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Lentera Ilmu, 2014.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Operasionalnya*. Bumi Aksara, 2012.
- Wisman, Y., Effrata, E., & Tutesa, T. "Penerapan Konsep Instrumen Evaluasi Hasil Belajar". *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, vol. 12(1), 2021, pp. 1–9.
- Yuliani, Wiwin. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *Quanta*, vol. 2, no. 2, 2018, pp. 83–91.
- Yusuf, A. M. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Prenadamedia Group, 2015.